

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap manusia harus memiliki kemampuan untuk keberlangsungan kehidupannya. Salah satu cara agar dapat bertahan hidup adalah dengan memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting karena keterampilan berbahasa menjadi dasar dalam aktifitas kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi serta berinteraksi dengan anggota masyarakat. Keterampilan berbahasa bisa didapatkan di semua jenjang sekolah di Indonesia melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan (keterampilan) berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu: (a) keterampilan menyimak (*listening skill*), (b) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (c) keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 1994: 1).

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dirasa sulit untuk dikuasai karena keterampilan menulis harus dipelajari dan dilatih secara bersungguh-sungguh. Pembelajaran menulis yang dilakukan disemua tingkat satuan pendidikan perlu adanya peningkatan. Terutama pengembangan yang dilakukan di sekolah dasar, agar melatih siswa untuk terbiasa menulis sejak dini. Melalui pembelajaran menulis, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis melalui berbagai macam jenis tulisan.

Pembelajaran menulis merupakan komponen penggunaan bahasa yang harus diajarkan di sekolah dasar. Hal ini tercantum pada tujuan kurikulum 2006, yang berbunyi “agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika

yang berlaku, baik secara lisan maupun tujuan pembelajaran menulis diarahkan pada tataran penggunaan, sebagai berikut: (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan perasaan secara tertulis dengan jelas; (2) siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan; (3) siswa memiliki kegemaran menulis; (4) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dan menulis. Sedangkan pada kurikulum 2004 kompetensi menulis yang diharapkan dari siswa SD ialah “dapat menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, memakai ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.” (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan tujuan diatas kegiatan menulis merupakan cara untuk mengungkapkan ide gagasan yang tertanam di dalam diri atau pikiran seseorang yang dituangkan melalui bahasa. Aktivitas menulis juga merangsang siswa untuk lebih berpikir kreatif dan aktif. Dalam proses berpikir kreatif tentu tidaklah mudah dan dibutuhkan ide-ide baru agar dapat membuat sebuah tulisan yang baik. Untuk memunculkan ide, dibutuhkan adanya proses pembelajaran yg menyenangkan serta inovatif agar siswa tidak bosan dan lebih tertarik untuk membuat sebuah karya tulisan. Dalam membuat sebuah tulisan perlu adanya rangsangan. Sejalan dengan hal ini maka perlu adanya sebuah model atau metode baru yang dapat memacu keinginan siswa untuk menulis.

Melalui penelitian yang dilakukan di SDN 1 Cibodas Lembang menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran yang tertera dari dalam silabus KTSP. Menyebutkan bahwa siswa mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Dengan memenuhi indikator : (1) siswa mampu menentukan tema atau topik

karangan, (2) siswa mampu menyusun kerangka karangan, (3) siswa mampu menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari siswa itu sendiri dan juga dari guru bahasa Indonesia (merangkap sebagai guru kelas), metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru cenderung monoton seperti tanya jawab, ceramah dan diskusi, guru tidak menggunakan media apapun dalam proses pembelajaran serta hanya memberi contoh, siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, siswa belum mampu menyusun kalimat menjadi sebuah karangan yang utuh, siswa kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca didalam mengarang, kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap proses pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar sangat beragam. Salah satunya menulis karangan. Dalam pembelajaran menulis karangan, siswa diharapkan tidak hanya pandai dalam mengembangkan dan menemukan ide atau tema yang menarik untuk dibahas. Namun siswa diharapkan memiliki kecermatan untuk membuat sebuah kalimat sehingga mampu membuat karangan yang menarik untuk dibaca, salah satunya dengan cara membuat karangan deskripsi.

Namun hal ini tidak sebanding dengan rendahnya minat menulis siswa. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa yang dilakukan pada materi menulis karangan deskripsi. Siswa yang telah mampu mencapai nilai KKM hanya 32% sedangkan 68% masih berada dibawah nilai KKM, padahal KKM yang telah ditetapkan oleh guru kelas yaitu 66. Siswa terlihat kurang berpartisipasi secara aktif karena sebagian besar siswa terlihat bosan, tidak bersemangat, mengantuk pada saat proses pembelajaran sehingga strategi pembelajaran yang dilakukan kurang mendapat respon yang baik dan tidak efektif. Maka dari itu perlu adanya pengembangan baru dalam kegiatan

menulis. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran salah satunya dengan memakai metode *mind mapping* (peta pikiran). Metode *mind mapping* (peta pikiran) di sekolah dasar dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan difokuskan terhadap pengembangan kreatifitas siswa. *Mind mapping* (peta pikiran) digambarkan dengan menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar sederhana, mendasar dan alami sesuai dengan cara kerja otak.

Metode pembelajaran *mind mapping* memiliki banyak kelebihan yang dapat diraih bila siswa dan guru menggunakan metode ini diantaranya: *mind map* dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok, *mind map* memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat, *mind map* meningkatkan daya ingat, *mind map* dapat mengakomodasikan berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi, *mind map* memusatkan perhatian siswa, mencatat dengan teknik *mind map* menyenangkan, *mind map* mengaktifkan seluruh bagian otak. Melalui *mind mapping* dapat mendorong siswa untuk membaca, memperbaiki perbendaharaan kata, dan melatih siswa menulis melalui pembelajaran dalam bentuk visual.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada siswa kelas IV SDN 1 Cibodas”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *mind mapping* pada siswa kelas IV di SDN 1 Cibodas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *mind mapping* pada siswa kelas IV di SDN 1 Cibodas?
3. Bagaimanakah peningkatan siswa menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *mind mapping* pada siswa kelas IV di SDN 1 Cibodas?

C. Hipotesis Tindakan

Jika metode *mind mapping* diterapkan dengan tepat dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV di SDN 1 Cibodas maka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 1 Cibodas. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Cibodas.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Cibodas?
3. Untuk mengetahui peningkatan siswa menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Cibodas?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara garis besar, manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) dalam pembelajaran menulis karangan, meningkatkan kemampuan siswa, dengan adanya pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* memungkinkan dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya, tidak hanya sebatas menulis saja.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Peningkatan kemampuan menulis melalui metode *mind mapping* diharapkan dapat memberikan motivasi, keterampilan, dan meningkatkan minat siswa mengenai menulis karangan deskripsidan dengan adanya penelitian ini dapat memunculkan kecintaan siswa terhadap kegiatan menulis serta membantu siswa untuk memudahkan dalam mengingat dan mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pemilihan metode dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan memberikan pengetahuan pada guru dalam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3) Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya peningkatan kualitas pembelajaran menulis karangan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan metode pembelajaran

yang dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya.